

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan yang utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan jugalah yang mampu membawa perubahan pada setiap individu ke arah pendewasaan dan kematangan yang bukan hanya terbatas pada usia yang semakin tua, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap, nalar baik intelektual maupun spiritual. Hal tersebut akan terlihat dalam berpikir, berucap, berperilaku dan mengambil keputusan.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Melalui proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dalam diri peserta didiknya. Parameter keberhasilan proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang baik. Prestasi belajar dari setiap siswa berbeda, ada siswa yang prestasinya tinggi namun ada juga siswa yang prestasinya rendah. Prestasi belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor intern maupun ekstern (Sulistiyowati,dkk 2012:3). Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor kesehatan, faktor psikologis, seperti motivasi, minat, bakat dan perhatian. Sedangkan faktor ekstenal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar dirinya sendiri, seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perhatian merupakan faktor intern yang sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik. Orang tua adalah salah satu pemberi perhatian terbesar dalam diri seorang anak.

Perhatian orang tua tersebutlah yang akan menimbulkan, mendasari dan mengarahkan seorang peserta didik untuk semangat belajar. Peserta didik akan merasa semangat belajar bila diberikan perhatian orang tua.

Pada saat ini, akan sangat jarang ditemukan orang tua yang memberikan seratus persen perhatian kepada anak mereka. Kebanyakan orang tua hanya sibuk melakukan pekerjaannya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya mengingat semakin besarnya biaya hidup saat ini. Terkadang mereka lebih mengutamakan pekerjaan daripada buah hati mereka. Mereka menganggap kebutuhan anak mereka hanya kebutuhan akan materi saja. Padahal jauh dari itu, anak mereka juga membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Memang dengan melengkapi segala kebutuhan anak mereka merupakan suatu perhatian. Namun, perhatian yang lebih dibutuhkan adalah orang tua yang selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya, menemaninya ketika belajar, memberikan *reward* (hadiah) maupun *punishment* (hukuman) sebagai konsekuensi prestasi belajar anaknya sehingga ia akan meraih prestasi yang menggembirakan.

Kurangnya perhatian dari orang tua akan terlihat jelas dari sikap dan perilaku anak-anak di hampir setiap sekolah. Mereka berusaha mencari perhatian diluar kelurga karena di dalam keluarga mereka jarang mendapatkan perhatian dari orang tua. Sikap mereka yang tidak lagi sopan terhadap sesama bahkan cenderung tergolong kasar adalah akibat dari kurangnya perhatian orang tua. Bahkan banyak anak-anak yang mulai terjerumus pada pergaulan yang tidak baik, seperti ikut ke dalam kelompok anak-anak yang brutal atau *genk* atau bahkan terjerumus ke obat-obat terlarang. Mereka menganggap dunia seperti itu yang

akan memberikan mereka perhatian. Dunia seperti itu bukan memberikan perhatian malah akan membawa dampak negatif (*negatif effect*) terhadap perkembangan psikologis dan kegiatan belajar mereka.

Selain orang tua, guru dengan kompetensinya juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Suyanto,dkk (2013:1), mengatakan bahwa “Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih”. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas diatas, guru yang merupakan suatu profesi yang dituntut harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal seperti ini, kompetensi profesional seorang guru sangat diperlukan. Guru harus mampu memberikan pengetahuan yang sesuai dengan jurusannya kepada peserta didik dan harus mampu memberikan perhatian kepada setiap peserta didiknya dan mampu menyelami setiap psikologis peserta didiknya. Guru yang profesional harus mampu menjadi mitra belajar, fasilitator, mediator, konselor, serta motivator bagi siswanya dalam era pendidikan sekarang ini harus mampu menciptakan kecintaan belajar siswa dan interaksi yang berkualitas yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis melihat fenomena bahwa masih ada dari siswa kelas XI IPS yang kurang mendapat perhatian diakibatkan pekerjaan orang tua mereka yang terlalu sibuk sehingga jarang berada

di rumah. Orang tua yang kurang memberi perhatian pada siswa tersebut adalah pedagang yang berdagang di pasar. Orang tua mereka sudah pergi di jam 3 pagi dan pulang sudah jam 7-8 malam. Ketika pulang pun orang tua mereka sudah merasa lelah dan capek sehingga tidak sempat memperhatikan kegiatan belajar anak mereka.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan perhatian sebagai pengganti orang tua. Karena guru telah memberikan perhatian dalam proses belajar inilah maka hasil belajar siswanya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dibawah ini.

Tabel 1.1
Persentasi Nilai Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil T.P. 2015/2016

Prestasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentasi
70 – 74	9 orang	13,4%
75 – 79	11 orang	16,4%
80 – 84	34 orang	50,7%
85 – 89	9 orang	13,4%
90-94	4 orang	5,9%

Sumber: Daftar kumpulan nilai ekonomi XI IPS

Dilihat dari tabel diatas, masih ada siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 seperti yang telah ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 13,4% dari total siswa atau sebanyak 9 orang dari 67 orang jumlah siswa kelas XI IPS. Siswa yang berada pada kategori sangat baik hanya berjumlah 4 orang saja. Namun hal tersebut sudah dapat dikatakan hasil yang baik mengingat persentase perbandingan yang mampu melewati KKM dengan yang tidak lebih banyak yang mampu melewati batas KKM tersebut.

Dari hasil pengamatan, meskipun mereka kurang menyukai pelajaran ekonomi dikarenakan mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang

membosankan dan terlalu banyak materi, namun guru mereka mampu menyampaikan ilmu yang beliau miliki dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru ekonomi dengan mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar.

Tabel 1.2
Hasil Pengamatan Membawa Perangkat Pembelajaran

Hari/tanggal	Absen masuk kelas	Membawa Perangkat pembelajaran
Senin, 25 April 2016	√	√
Selasa, 26 April 2016	√	√
Rabu, 27 April 2016	√	√
Kamis, 28 April 2016	√	√
Jumat, 29 April 2016	√	√
Sabtu, 30 April 2016	√	√
Senin, 2 Mei 2016	√	√
Selasa, 3 Mei 2016	√	√
Rabu, 4 Mei 2016	√	√
Kamis, 5 Mei 2016	√	√
Jumat, 6 Mei 2016	√	√
Sabtu, 7 Mei 2016	√	√
Senin, 9 Mei 2016	√	√
Selasa, 10 Mei 2016	√	√
Rabu, 11 Mei 2016	√	√
Kamis, 12 Mei 2016	X (Sakit)	X
Jumat, 13 Mei 2016	√	√
Sabtu, 14 Mei 2016	√	√
Senin, 16 Mei 2016	√	√
Selasa, 17 Mei 2016	√	√
Rabu, 18 Mei 2016	√	√
Kamis, 19 Mei 2016	√	√
Jumat, 20 Mei 2016	√	√
Sabtu, 21 Mei 2016	√	√
Senin, 23 Mei 2016	√	√
Selasa, 24 Mei 2016	√	√
Rabu, 25 Mei 2016	√	√
Kamis, 26 Mei 2016	√	√
Jumat, 27 Mei 2016	√	√
Sabtu, 28 Mei 2016	√	√

Dari hasil pengamatan diatas yang dapat disimpulkan bahwa, guru ekonomi tersebut telah menerapkan kompetensi profesionalnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran guru tersebut ke dalam kelas dan mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap mengajar seperti RPP, silabus, buku paket, dan sumber lain yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Karena mampu menerapkan kompetensi pembelajaran tersebut, maka hasil yang diperoleh oleh siswanya dapat dikatakan berada pada kategori baik.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa peserta didik yang berada pada keadaan ekonomi menengah ke atas yang jarang mendapat perhatian, maka penulis melakukan pengamatan ke salah satu sekolah di kota Medan, yaitu sekolah SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan. Apabila melihat dari segi kompetensi pedagogik, guru yang berada di SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan telah memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. Namun, apabila dari segi kompetensi profesional, belum semua guru mampu mengaplikasikan kompetensi itu kepada para peserta didiknya. Masih banyak guru yang belum mampu mendalami psikologis setiap siswa yang diajarinya. Hanya rutinitas pengajaran yang dilaksanakan sehingga kebanyakan siswa merasa terabaikan. Apalagi banyak rumor bahwa rumpun IPS adalah kelas yang terkucil dan tertinggal dari rumpun IPA. Sehingga kebanyakan anak-anak IPS dikatakan adalah anak yang nakal dibandingkan IPA, padahal apabila didalami anak IPS tidak akan kalah saing dibanding IPA. Rumor itulah yang seharusnya dihapus dari semua pemikiran pihak sekolah terutama bagi peserta didik di kelas IPS.

Kompetensi guru yang dituntut dapat membawa perubahan melalui nilai dan prestasi siswa IPS.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengulas permasalahan dengan melakukan penulisan dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penulis perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi masalah pada **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap**

Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang perlu dicari jawabannya adalah:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta ST. Thomas 3 Medan?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah :

1. Untuk melihat apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk melihat apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk melihat apakah pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta ST.Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh mengenai pengaruh antara kompetensi guru dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yaitu :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai penambah wawasan bagi para pembaca khususnya orang tua dan guru agar lebih memberikan perhatian kepada anak mereka sehingga motivasi anak mereka dalam belajar dapat meningkat.
3. Sebagai bahan referensi untuk penulis lain demi pengembangan penulisan selanjutnya